



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung pada Pelajaran

Andella Umami¹, Radhiyatul Fithri², Salman³, Raisa Berlian⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: andellaumami17@gmail.com¹, radhiyatulfithri@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³, raisaberlian@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 25, 2025

Revised June 30, 2025

Accepted July 09, 2025

Keywords:

YouTube, Learning Media, Learning Motivation, Correlation, Elementary School Students.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using YouTube-based learning media on the learning motivation of grade V students at SDN 001 Pangkalan Lesung. The background of this study is the low motivation of students to learn in following conventional learning that is less interesting. This research uses a quantitative approach with a correlation method. Data collection techniques were conducted through questionnaires that measured two variables: intensity of YouTube media use and student learning motivation. The results of data analysis show that there is a significant positive relationship between the use of YouTube-based learning media and student learning motivation. This is evidenced by the Pearson correlation coefficient value of 0.712 and a significance of 0.000 ($p > 0.05$). Thus, the higher the intensity of using YouTube media in learning, the higher the students' learning motivation. This finding is reinforced by various previous studies that show that audiovisual media such as YouTube, animation, and other interactive media can significantly increase student motivation and learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 25, 2025

Revised June 30, 2025

Accepted July 09, 2025

Keywords:

YouTube, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Korelasi, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mengukur dua variabel: intensitas penggunaan media YouTube dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,712 dan signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audiovisual seperti YouTube, animasi, dan media interaktif lainnya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.



Corresponding Author:

Andella Umami

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: andellaumami17@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan peradaban, masyarakat, dan generasi berikutnya untuk bertindak demi kebaikan masyarakat dan mereka sendiri. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki kualitas moral yang akan membantu meningkatkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat (Salman et al., 2024).

Kehidupan selalu terhubung dengan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menghasilkan lingkungan proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengasah kemampuan mereka. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual, pengendalian diri, sifat, kecerdasan, karakter positif dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam (Khairunnisya Khairunnisya et al., 2024). Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah terampilnya guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Intinya, Pendidikan adalah proses yang membentuk dan mengembangkan sikap serta perilaku individu atau kelompok menjadi pribadi yang lebih matang secara sikap dan pola pikir. (Anhusadar, 2016:77) dalam (Isnaeni & Radia, 2021).

Dengan adanya perkembangan zaman, maka ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut berkembang, kemajuan teknologi merupakan bagian dari kehidupan modern. Dalam dunia pendidikan, teknologi sangat berpengaruh ilmu pengetahuan. Dengan adanya teknologi, seseorang dapat terbantu perihal menjalankan tugasnya dalam sehari-hari, baik di dunia kerja ataupun Pendidikan.

Selain itu teknologi juga sebagai pengetahuan yang pemahamannya mencakup tentang sistem yang terdapat pada computer maupun laptop. Teknologi juga berpengaruh pada perkembangan lainnya, terutama pada hal pendidikan, saat ini dapat kita rasakan bersama dampak teknologi dalam kehidupan sehari-hari kita Zaman sekarang teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dikarenakan adanya ketergantungan baik anak-anak maupun orang dewasa. Saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat. Di era globalisasi ini, teknologi akan semakin cepat memengaruhi dunia pendidikan (Nasution & Salman, 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam metode penyampaian materi pembelajaran. Salah satu media yang kini banyak digunakan adalah YouTube, yang menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat diakses secara gratis dan fleksibel. Berdasarkan observasi awal di SDN 001 Pangkalan Lesung, siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan monoton.



Selain itu, menurut (Salman dkk., 2024) masalah yang sering dihadapi didalam proses pembelajaran adalah kurangnya tingkat pemahaman peserta didik yang dapat menyebabkan ketidakaktifan siswa didalam kelas. Salah satu faktor yang paling penting untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah terampilnya guru dalam proses pembelajaran . Hal yang terpenting yang harus dilaksanakan supaya suatu pembelajaran dapat berhasil adalah dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Menurut (Salman Salman, 2024). Untuk mencapai tujuan pendidikan, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, dan hal ini dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi ajar, termasuk semua aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dalam (Suprijono, 2009).

Motivasi belajar merupakan factor yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternative yang potensial adalah penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube.

Pernyataan ini menguatkan bahwasanya guru berperan utama untuk memotivasi siswa agar tertarik pada mata pelajaran tertentu. Maka Metode yang dapat digunakan oleh pengajar adalah dengan mengimplementasikan alat bantu belajar (Kuway et al., 2023).

Media pembelajaran adalah sarana yang dipakai oleh pengajar untuk menyajikan bahan ajar atau informasi untuk siswa. Media pembelajaran berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, agar mereka semakin bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan perhatian, perasaan, dan semangat mereka selama proses pembelajaran (Sari dkk, 2019). Penggunaan media sangat krusial dalam proses pembelajaran karena bisa mendukung siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui peran sebagai penghubung.

Media bisa menyampaikan apa yang guru tidak dapat katakan dengan ucapan maupun pernyataan khusus. Lebih lagi, media bisa mengonkretkan keabstarakan bahan pembelajaran (Ainina, 2014). Ketika guru mampu menguasai pemanfaatan media pada kegiatan pembelajaran, maka fungsi media akan tampak lebih optimal. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga bisa menunjangragam cara proses belajar siswa, seperti gambar, suara, dan gerakan dalam bentuk audio visual. Tipe pembelajaran yang melibatkan gambar, suara, dan gerakan terdiri dari tiga gaya belajar penglihatan, pendengaran, dan gerakan. (Gabriela, 2021).

Menurut hasil penelitian oleh (Sunaengsih, 2016) bahwa media pembelajaran adalah elemen penting hal yang tak dapat diabaikan ketika menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran bisa mempermudah guru ketika menyajikan informasi atau isi pelajaran supaya tidak sulit dimengerti oleh siswa.

Penelitian oleh (Octavia et al., 2024). Menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru. Media ini mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode ceramah dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital yang dirancang secara menarik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SDN 001 Pangkalan Lesung, terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih kurang optimal. Banyak siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap beberapa mata pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah materi yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, beberapa siswa malas melaksanakan kewajiban yang ditugaskan, yang pada akhirnya mengganggu kegiatan belajar.



Selain itu, suasana aktivitas belajar yang kurang mendukung juga berpengaruh pada motivasi siswa. Keadaan ruang belajar yang bising, tidak nyaman, dan penuh gangguan seperti kebisingan dari luar atau minimnya fasilitas pendukung seringkali membuat siswa sulit untuk fokus dan menurunkan semangat mereka. Dalam situasi seperti ini. Media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan relevan mampu menjadi solusi dalam membangun semangat belajar siswa serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan komunikatif. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, optimalisasi media pembelajaran adalah guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berjalan secara optimal dan efisien dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut (Romadhoni et al., 2019) bahwa tinggi rendah nya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh elemen-elemen dari dalam diri maupun luar diri. Dorongan untuk belajar dipengaruhi oleh dua macam elemen, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan, tingkat perhatian, minat, bakat, serta motivasi yang dimiliki oleh individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang digunakan, media atau alat pembelajaran yang tersedia, serta situasi dan kondisi lingkungan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variable, yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube (variable X) dan motivasi belajar siswa (variable Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar dan intensitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran. Validitas instrument diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Metode ini fokus pada pengukuran secara objektif serta pengolahan data, matematis, atau angka dari data yang diperoleh melewati survei, angket, eksperimen, atau teknik pengumpulan data lain yang terstruktur. Peneliti akan langsung membuktikan bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung pada pelajaran IPAS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan informasi, yaitu dokumentasi, observasi, dan kuesioner. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk merekam kejadian yang telah berlangsung sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:314), dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari individu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi diwujudkan dalam bentuk foto yang menggambarkan proses pengisian kuesioner oleh siswa-siswi kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung. Foto-foto ini menjadi bukti visual yang mendukung pelaksanaan penelitian di lapangan.



Selain itu, peneliti juga melakukan observasi, baik pada tahap awal penyusunan maupun selama proses penelitian berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung keterlibatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video YouTube. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:229), observasi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan metode lain karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat perilaku atau aktivitas secara langsung di lapangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.

Metode ketiga yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner ini disusun berdasarkan definisi Sugiyono (2018:45), yaitu sebagai alat untuk memperoleh data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang secara sederhana dan sistematis untuk menggali informasi mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung. Instrumen ini menggunakan skala Likert, yang memberikan lima pilihan jawaban dengan bobot nilai tertentu, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini memudahkan peneliti dalam mengukur tingkat motivasi siswa berdasarkan persepsi mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil analisis *korelasi Pearson*

Variabel X (YouTube)	Variabel Y (Motivasi Belajar)	r	Sig. (2-tailed)
Penggunaan YouTube	Motivasi Belajar	0,712	0,000

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

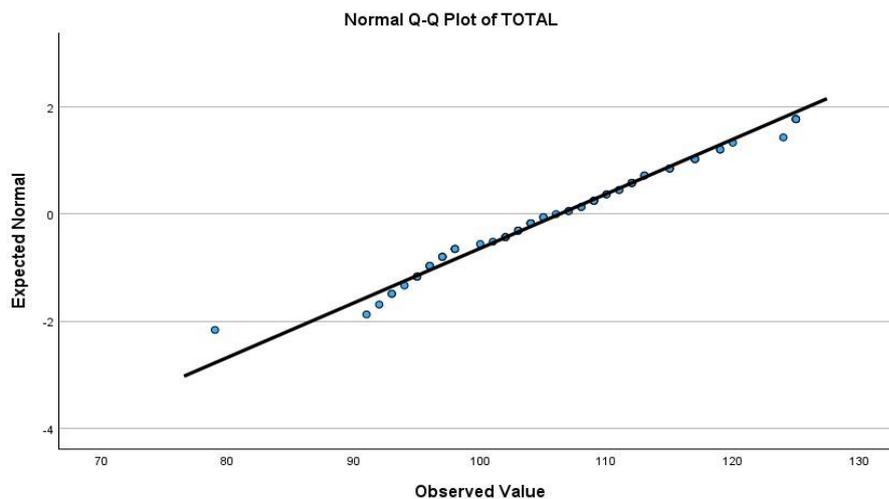
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	3

Pada Tabel diatas, menjelaskan bahwa angka Cronbach's Alpha untuk variabel Media Pembelajaran Youtube dan Motivasi Belajar Siswa mencapai 0,833. Ini menunjukkan bahwa angka Cronbach's Alpha melebihi 0,7, yang menandakan instrumen yang digunakan memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, bisa menyimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket yang mewakili variabel media pembelajaran YouTube dan motivasi belajar siswa tergolong reliable atau dapat diandalkan sebagai metode pengukuran dalam penelitian ini.



Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.078	65	.200*	.978	65	.311
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

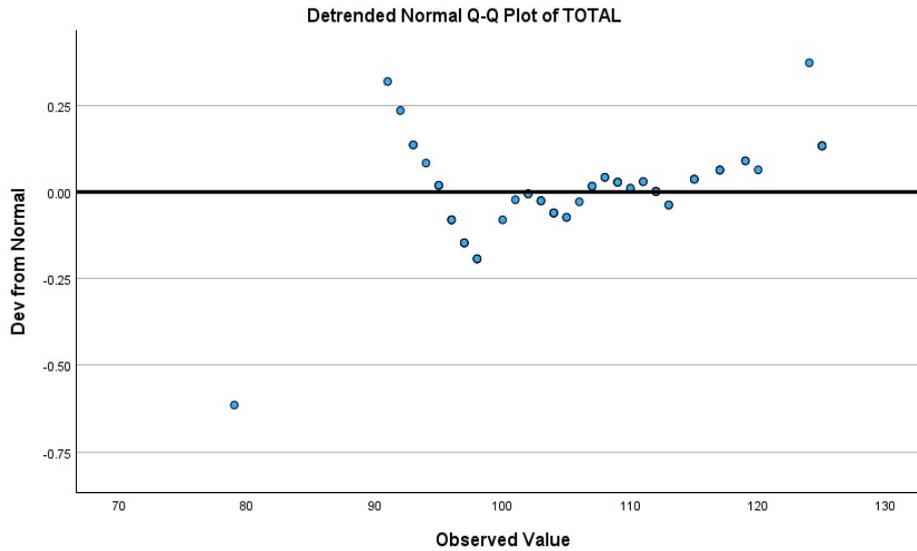
Jika p-value < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Jika p-value > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jadi data diatas p-value > dari 0,05 dengan hasil analisis Kolmogorov-Smirnov = 0,200 dan hasil analisis Shapiro-Wilk= 0.311. Maka dari itu data berdistribusi Normal. Kolmogorov-Smirnov menguji apakah distribusi data sampel sesuai dengan distribusi tertentu (biasanya normal). Sedangkan Shapiro-Wilk khusus untuk menguji normalitas data.



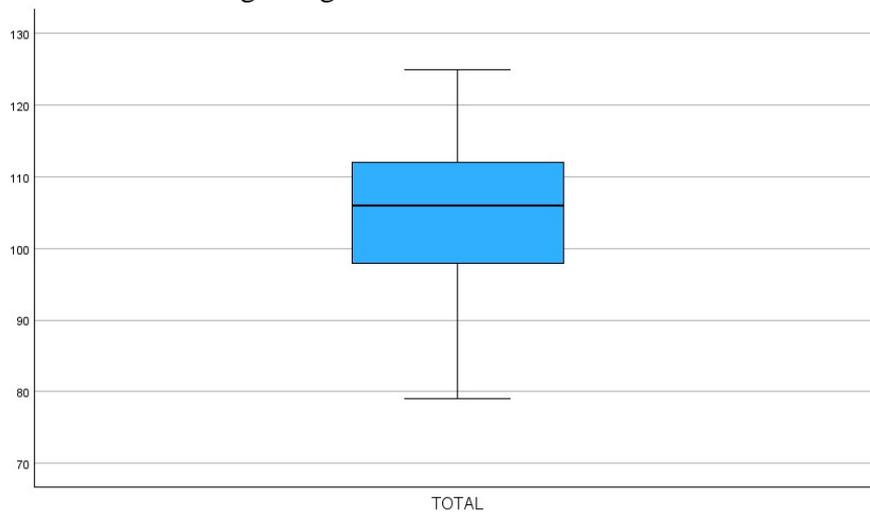
Berdasarkan bagan diatas Plot ini membandingkan nilai yang diamati dengan nilai normal yang diharapkan. Dengan keterangan X menunjukkan nilai motivasi belajar siswa yang terkumpul dalam penelitian, berkisar antara 70 hingga 130.

Dan Y menunjukkan nilai normal yang diharapkan, berkisar antara -4 hingga 2. Sedangkan Titik biru menunjukkan distribusi data yang sebenarnya. Serta Garis hitam mewakili distribusi teoritis yang ideal.

Mayoritas titik berada di sekitar garis, yang mengindikasikan bahwa data motivasi belajar siswa cenderung mengikuti distribusi normal dengan beberapa penyimpangan di ujung bawah dan atas. Distribusi normal memiliki peran penting dalam analisis statistik karena memungkinkan diterapkannya berbagai jenis uji statistik secara tepat untuk mengukur dampak penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran terhadap motivasi siswa.



Variabel X menunjukkan nilai berkisar antara 70 hingga 130. Variabel Y menunjukkan deviasi dari distribusi normal, berkisar antara -0,75 hingga 0,25. Sebagian besar data terkelompok di sekitar nilai 100 dengan deviasi mendekati 0,00, menunjukkan bahwa mayoritas data cenderung mengikuti distribusi normal.



Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube memiliki relevansi positif terhadap motivasi belajar siswa kelas 5. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa termotivasi, dan variasi motivasi di antara siswa tidak terlalu besar. Hal ini mengindikasikan bahwa YouTube sebagai media pembelajaran dapat diandalkan untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika median berada di atas 100, ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa cukup tinggi.

Tabel 4.13

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	x & y	65	.288	.010	.020



Tabel 4.14

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	x - y	13,138	7,321	0,908	11,325	14,952	14,470	64	0,000	0,000

Tabel 4.15

Paired Samples Effect Sizes						
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	x - y	Cohen's d	7.321	1.795	1.398	2.186
		Hedges' correction	7.408	1.774	1.381	2.160

Nilai t: Hasil uji t akan menampilkan nilai t, derajat kebebasan (df), dan p-value. Jika nilai-p lebih kecil dari 0,05, itu artinya bisa menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan antara total skor X dan Y. Interpretasi hasil p-value < 0,05: Jika p-value < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara total skor X dan Y. p-value > 0,05: Jika p-value > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara total skor X dan Y. Jadi nilai t nya adalah 14,470 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor x dan y yang mengatakan bahwa kedua kelompok (media pembelajaran dan motivasi belajar) dan memunculkan keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisis.

Penelitian ini berhasil mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah poin-poin utama, Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 42 item pernyataan dalam angket, sebanyak 25 item dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur motivasi belajar siswa secara konsisten.

Mustafa (2023) Dalam penelitiannya di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah, Mustafa menyimpulkan bahwa *media pembelajaran berbasis YouTube secara signifikan meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa*. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan peningkatan skor motivasi setelah intervensi pembelajaran berbasis video. Pengaruh Media Pembelajaran: Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa ditemukan korelasi positif antara penggunaan YouTube dan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,271. Ini berarti bahwa semakin banyak siswa terpapar pada media pembelajaran YouTube, semakin tinggi motivasi belajar mereka.

Signifikansi Statistik, Hasil uji t mengindikasikan Ditemukan perbedaan yang signifikan dalam skor motivasi belajar antara siswa yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran dan yang tidak, dengan nilai t sebesar 14,470 dan p-value < 0,05. Persentase Pengaruh, Media pembelajaran YouTube memberikan kontribusi sebesar 73% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa YouTube merupakan media yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.



Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran, Peneliti menyarankan bahwa guru dapat memanfaatkan YouTube sebagai sarana pembelajaran yang efisien dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, serta perluasan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini secara umum menunjukkan validitas empiris yang kuat bahwa media pembelajaran berbasis YouTube bukan hanya relevan tetapi juga terbukti mampu secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa. Aramiko Tawar Gayo (2023) Penelitian di MIN 5 Banda Aceh menunjukkan bahwa *penggunaan media YouTube efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VB*. Guru dan siswa menyatakan video sebagai media pembelajaran mampu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar (Arsyad A, 2019). Selanjutnya, (Fithri & Rensia, 2017) menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan perkembangan moral anak usia dini secara signifikan melalui tayangan edukatif yang menarik.

Demikian pula, Afrilia, Salman, dan Fithri menemukan bahwa penerapan media video based learning meningkatkan minat belajar siswa dari kategori “cukup baik” menjadi “sangat baik”, dengan skor rata-rata meningkat dari 2,00 menjadi 3,65 (Nomor et al., 2024). Lebih lanjut, (Nurbaya Harahap et al., 2024) dalam penelitiannya di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian lain oleh (Khairunnisa et al., 2024) juga mendukung temuan ini. Mereka menunjukkan bahwa penerapan media scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 014 Pulau Binjai meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media scramble menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan menantang seperti YouTube atau scramble, dapat memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif dan afektif siswa.

Selain itu, (Octavia et al., 2024) dalam penelitiannya di SDIT Bunayya Pekanbaru menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube sebagai bentuk media audiovisual tidak hanya menyajikan materi secara visual dan auditif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup, relevan, dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian terkait pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Pangkalan Lesung, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki relevansi dan efektivitas tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengolahan data, ditemukan adanya korelasi positif antara penggunaan youtube dan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,271 dan persentase pengaruh sebesar 73%. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memperkuat minat mereka mengenai topik yang dibahas dalam pembelajaran. Di samping itu, pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan sebagai dasar analisis.



Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru perlu memilih konten yang relevan serta mengembangkan strategi yang memastikan penggunaan media ini secara efektif tanpa mengurangi fokus siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, peran orang tua dalam mengawasi serta mendampingi siswa saat menggunakan YouTube sebagai media belajar juga menjadi faktor penting dalam memastikan manfaatnya secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan media digital seperti YouTube merupakan bentuk strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Dengan pemanfaatan yang tepat, media pembelajaran berbasis teknologi dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif, memiliki daya tarik serta relevan sejalan dengan kebutuhan belajar generasi digital masa kini.

Daftar Pustaka

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesiam Journal of History Education*, 3(1), 40–45.
- Arsyad A. (2011). *Media dalam perspektif pendidikan adalah instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri bagi peserta didik. Kata "media pembelajaran" berasal dari b.* 23–35.
- Fithri, R., & Rensia, P. (2017). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cemara Indah Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 58–71.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–313. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.281>
- Khairunnisa, M., Fithri, R., Sdn, D. I., & Binjai, P. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 014 Pulau Binjai Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia digunakan oleh guru dalam mengajar. Salah satu upaya yang*. 4.
- Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>
- Kuway, N. P., Muhajir, M., & Wahid, A. (2023). Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS melalui Pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Bahan Ajar Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3869–3877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6490>
- Nanda Putri Maileni, Wismanto Wismanto, Deprizon Deprizon, Salman Salman, Sakban Sakban, & Radhiyatul Fithri. (2024). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ppkn pada Materi Nilai-Nilai Pancasila SDIT Raudhatul Rahmah Pekanbaru. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 315–320. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.997>



- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Nomor, V., Halaman, T., Afrila, V., & Fithri, R. (2024). *Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan Penerapan Media Pembelajaran Video Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 017 Seberang Cengar. 1*, 97–104.
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Octavia, A., Fitri, R., Jl, A., Tambusai, T., Ska, S. K., & Pekanbaru, K. (2024). *Penggunaan Media Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru pembelajaran berjalan secara baik dan lancar . 2*.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6, 228–234.
- Salman Salman. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Sunaengsih, C. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi a. 3*(2), 177–184. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259>